

**INOVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI DYNAMIC ENGLISH  
COURSE FLAMBOYAN NINE (DEC-FN) DAN LEMBAGA KURSUS BAHASA  
ARAB AL-FARISI PARE, KEDIRI, JAWA TIMUR**

*Promadi, Rusdi, Dadang Firdaus, dan Jonri Kasdi.*

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau  
[rusdi@uin-suska.ac.id](mailto:rusdi@uin-suska.ac.id), [promadi@uin-suska.ac.id](mailto:promadi@uin-suska.ac.id),  
[dadangf@uin-suska.ac.id](mailto:dadangf@uin-suska.ac.id), [jonkasdi@uin-suska.ac.id](mailto:jonkasdi@uin-suska.ac.id).

Abstrak

*Inovasi pembelajaran bahasa merupakan upaya yang dilakukan seorang pengajar bahasa untuk mendapatkan metode pembelajaran yang pas, dan merupakan bentuk stimulus yang dapat menentukan kualitas cara dan hasil belajar siswa. Cara siswa belajar juga dapat memperkuat kualitas hasil belajar mereka. selain itu proses internalisasi dengan lingkungan juga menentukan keberhasilan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan. Penelitian ini bertujuan mengungkap keunikan cara mengajar, cara belajar, dan cara memanfaatkan lingkungan untuk memperkuat hasil belajar Bahasa Inggris dan Arab di Kampung Inggris Pare Kediri Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam serta dokumentasi. Sumber data adalah pimpinan beserta guru, siswa dan masyarakat sekitar lembaga kursus DEC-FN dan Al-Farisi. Hasil yang ditemukan bahwa cara guru dalam mengajar sangat demokratis dengan menggunakan metode variatif yang cenderung provokatif agar siswa banyak praktek berbahasa selama proses pembelajaran. Cara siswa belajar adalah dengan berpartisipasi aktif dengan keterlibatan penuh jiwa dan raga secara komprehensif. Cara pemanfaatan lingkungan berbahasa sangat terkait dengan kebutuhan dua pihak, yaitu kebutuhan akademis siswa dan kebutuhan ekononis para pelaku bisnis. Ketiga cara inilah yang membuat kampung Inggris menjadi kiblat dalam belajar Bahasa Asing di Dunia.*

**Kata kunci:** Inovasi cara mengajar, cara belajar, internalisasi, lingkungan berbahasa, dan cara mengajar provokatif.

**A. Pendahuluan**

Inovasi merupakan upaya seorang pengajar bahasa untuk menentukan metode yang pas dalam proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri anak didik. Kesiediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Respons akan menjadi kuat jika stimulusnya juga kuat. Ulangan-ulangan terhadap stimulus dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons, sehingga respons

yang ditimbulkan akan menjadi kuat. Hal ini akan memberi kesan yang kuat pula pada diri anak didik, sehingga mereka akan mampu mempertahankan respons tersebut dalam ingatannya. Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Akibat dari hal ini adalah anak didik mampu mempertahankan stimulus dalam ingatan mereka dalam waktu yang lama (*longterm memory*), sehingga mereka mampu mengingat dan mengungkapkan kembali apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun. Metode pembelajaran merupakan bentuk stimulus yang dapat menentukan kualitas cara dan hasil belajar siswa. Cara siswa belajar juga dapat memperkuat kualitas hasil belajar mereka. Selain itu proses internalisasi dengan lingkungan juga menentukan keberhasilan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan.

Kampung Inggris Pare Kediri Jawa Timur sudah lama menjadi tujuan wisata akademik untuk tujuan belajar Bahasa Inggris, yang didatangi oleh siswa dari berbagai daerah, tidak hanya bersasal dari Jawa dan sekitarnya, akan tetapi juga dari berbagai provinsi di luar Jawa dan bahkan dari luar negeri seperti Malaysia, Brunei, Thailand. Akhir-akhir ini juga diikuti oleh bahasa Arab, Jepang, Mandarin, Jerman dan sebagainya. Kampung Inggris pare adalah satu-satunya tempat belajar bahasa asing terpusat yang ada di dunia. Keunikan-keunikan apa saja yang dimiliki kampung Inggris dalam hal cara mengajar yang digunakan guru, cara siswa belajar baik di kelas maupun ketika memanfaatkan lingkungan untuk belajar. Stimulus-stimulus yang bagaimanakah yang diterima siswa dari guru sehingga mereka mampu memproduksi respons yang positif dalam proses pembelajaran yang akhirnya menghasilkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab? Respon yang seperti apa pula yang diberikan siswa selama proses pembelajaran, dan stimulus serta respon yang bagaimana dialami siswa selama proses internalisasi dengan masyarakat di lingkungan tempat mereka kursus?

Berdasarkan pemikiran dan penjelasan di atas, kami tim penulis tertarik untuk meneliti keunikan apa saja yang ada dan bagaimana keunikan tersebut terdapat dalam pembelajaran Bahasa asing di kampung Inggris dengan penelitian: Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Dynamic English Course Flamboyan Nine (DEC-FN) dan Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-FarisiTulungrejo, Pare, Kediri, Jawa Timur.

Adapun fokus penelitian adalah keunikan cara guru mengajar, cara siswa belajar dan cara internalisasi siswa dengan masyarakat di sekitar lembaga kursus Bahasa Inggris dan Arab di Pare Kediri Jawa Timur. Berdasarkan apa yang menjadi fokus penelitian ini maka pertanyaan yang ingin dicari jawabannya dalam kajian adalah: (a) apa saja keunikan yang terdapat dalam cara guru mengajar bahasa Inggris dan Arab Pare Kediri Jawa Timur, (b) cara siswa belajar, dan (c) cara proses internalisasi Bahasa Inggris dan Arab oleh siswa dengan masyarakat Pare Kediri Jawa Timur. Dari pertanyaan ini, maka penelitian ini jelas dimaksudkan untuk mengetahui jawaban atas ketiga pertanyaan ini yaitu keunikan-keunikanyang terdapat dalam cara guru mengajar, cara siswa belajar, dan proses internalisasi bahasa Inggris dan Arab oleh siswa dengan masyarakat Pare Kediri Jawa Timur.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif guna memahami dan menafsirkan makna dari cara guru mengajar, cara siswa belajar dan cara mereka menginternalisasikan diri mereka dengan masyarakat dalam upaya memperoleh kemampuan berbahasa Inggris dan Arab di Kampung Inggris Pare Kediri Jawa Timur. Kedudukan peneliti sebagai instrument utama penelitian karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian, mulai dari perencana, pelaksana pengumpulan data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Variabel penelitian yaitu (1) keunikan cara guru mengajar, (2) keunikan cara siswa belajar, dan (3) keunikan interaksi siswa dengan masyarakat. Sumber data yang menjadi informan adalah pimpinan dan tenaga pengajar lembaga pendidikan Bahasa Inggris dan Arab (Dynamic EC-FN dan Al-Farisi) untuk memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Inggris dan Arab. Alasan dipilihnya DEC-FN karena lembaga ini dalam program pendidikannya mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam program pembelajaran Bahasa Inggris dan dalam kehidupan sehari-hari yang sejalan dengan visi UIN Suska Riau. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif dengan cara pengelompokan dan pengkategorian data dalam tiga aspek yang sudah dijelaskan di atas. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## C. Konsep Pembelajaran Bahasa Asing

### 1. Konsep Unik dan Keunikan.

Unik menurut Kamus Besar bahasa Indonesia memiliki arti tersendiri dalam bentuk atau jenisnya, lain daripada yang lain, tidak ada persamaan dengan yang lain, atau khusus. Keunikan yaitu sifat atau keadaan, atau hal unik yang bermaksud adanya kekhususan, keistimewaan. Dalam Kamus Dewan (1997:1523), unik memiliki arti tidak sama dengan yang lain, lain daripada yang lain, atau tersendiri, luar biasa, istimewa. Sebagai contoh: 'justeru inilah yang membuat revolusi Indonesia itu satu revolusi yang unik'. Keunikan berarti perihal unik, sifat unik. Contoh: Salah satu ciri kegemilangan tamadun Islam ialah keunikan sistem ekonomi Islam'. Keunikan Kampung Pare dalam kajian ini adalah ciri khas atau sifat keistimewaan yang dimiliki oleh Kampung Pare yang tidak dimiliki oleh kampung-kampung lainnya, atau tempat lainnya, lembaga lainnya dalam pembelajaran bahasa asing, baik dari segi cara guru mengajar, cara siswa belajar dan cara masyarakat bersosialisasi dengan siswa yang membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa asing.

### 2. Metode Pembelajaran Bahasa Asing

Dalam pembelajaran bahasa asing, terdapat sejumlah alternative untuk memilih metode manayang tepat digunakan untuk membantu siswa menguasai bahasa asing. Metode Langsung (*Direct Method*), misalnya bisa digunakan dengan cara guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam mengajar. Metode Berlitz (*Berlitz Method*), yang selalu digunakan di sekolah-sekolah Berlitz sebagai metode utama, juga tak jauh berbeda dengan metode langsung. (Ahmad Izzan, 2011:86). Metode alami (*Natural Method*) tidak jauh berbeda dengan metode langsung. Disebut demikian karena dalam proses

belajar, siswa dibawa ke alam seperti halnya pelajaran bahasa ibu sendiri. Metode Percakapan (*Conversation Method*), mengajarkan bahasa asing dengan cara langsung mengajak murid-murid berbicara di dalam bahasa asing yang sedang diajarkan ini. Tak kalah pentingnya adalah penggunaan Metode Phonetic (Mendengar dan Mengucapkan), yang mengutamakan *ear training* dan *speak training* yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari. (Wa Muna, 2011:90). Metode Bicara Lisan (*Oral Method*) hampir sama dengan metode phonetic dan reform method, tetapi metode ini menitikberatkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan-penuturan dengan mulut.

Seiring dengan beberapa metode tadi, Metode *Practice-Theory* lebih menekankan pada kemampuan praktis dari teori dengan perbandingan dapat berupa 7 unit materi praktis dan 3 unit materi yang bersifat teoritis. Metode Praktek Pola-pola Kalimat (*Pattern-Practice Method*) melatih murid-murid secara praktek langsung mengucapkan pola-pola kalimat yang sudah tersusun baik betul, atau mengerjakan sebagaimana yang dimaksud oleh pola kalimat tersebut. (Muljanto Sumardi, 1972).

Berbeda dari metode tadi, Metode Membaca (*Reading Method*) menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa anak didik (Ahmad Izzan, 2011:86)

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab

Syaiful Mustofa (2011) menjelaskan beberapa metode pembelajaran untuk Bahasa Arab, mulai dari strategi pembelajaran *Ashwat Arabiyah*, *mufrodat*, *tarakib*, *istima'*, *kalam*, *qiro'ah* dan *kitabah*. Untuk pembelajaran *Ashwat Arabiyah*, guru mengajarkancara mengucap bunyi bahasa Arab yang benar terutama bunyi yang tidak ada dalam bahasa siswa sampai mereka merasa tidak kesulitan lagi mengucapkannya. Pengajaran *mufrodat* bertujuan memperkaya penguasaan kosa-kata sehingga siswa memiliki bank kata-kata untuk digunakan dalam berbahasa. Dalam pembelajaran *tarakib*, siswa diajarkan caramenyusun kalimat baik dengan cara deduktif, maupun induktif. Dalam buku *al-Lughah al-'Afrabiyyahwa Turuq Tadrisuha*, Yusuf Sumaily (1998: 124-124) menyebutnya dengan *Toriqoh al-Qiyasiyyah* dan *Toriqoh al-Istiqroiyyah*.

Untuk pengajaran *istima* menurut Syaiful(2011:116) terdapat berbagai macam model strategi yaitu model saling kerjasama, menyimpulkan, saling bergantian, menyimak dngan lagu, model informasi, dan model problematika. Pengajaran *kalam* diarahkan untuk kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggungjawab, membentuk pendengaran yang kritis, sampai pada pembentukan kebiasaan berbicara. Cara yang digunakan yaitu tanya jawab, menghafal dialog model, percakapan terpimpin, dan percakapan bebas. Strateginya adalah strategi langsung, jigsaw, grup kecil, dan strategi melihat gambar. Latihan yang ditawarkan Syaiful adalah latihan asosiasi dan identifikasi, latihan pola kalimat, latihan percakapan, latihan bercerita, latihan diskusi, wawancara, drama, dan berpidato. Untuk *qiro'ah* dan *kitabah* diarahkan untuk penguasaan bahasa tulis dengan berbagai langkah dan prosedur.

#### 4. Aktivitas Pembelajaran Bahasa Komunikatif.

Dalam proses pembelajaran, menurut konsep Pendekatan Komunikatif, mesti disediakan aktivitas-aktivitas yang membantu pelajar mencapai tujuan komunikatif. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat membuat pelajar aktif dalam aktivitas komunikasi, dapat menggunakannya dalam proses berkomunikasi, seperti berbagi informasi, negosiasi makna, dan interaksi untuk melengkapi *Information Gap*. Aktivitas komunikasi yang perlu diberikan adalah komunikasi alami. Aktivitas pembelajaran bahasa komunikatif dimulai dengan latihan-latihan penguasaan struktur dan latihan-latihan yang mendekati kepada komunikasi. Kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan aktivitas komunikasi fungsional dan latihan komunikasi interaksi sosial pada tingkat komunikasi sebenar. Semua jenis aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran diarahkan kepada aktivitas yang merangsang siswa untuk dapat meningkatkan ketrampilan mereka dalam berkomunikasi dengan melakukan aktivitas berkomunikasi selama proses pembelajaran. Artinya, selama proses pembelajaran, siswa senantiasa berkomunikasi, sehingga dengan kebiasaan tersebut, baik disadari atau tidak, kemampuan mereka dalam berkomunikasi dapat ditingkatkan (Promadi, 2015:48-49). Dari penjerlasan di atas dapat dipahami bahwa stimulus yang diberikan guru dalam proses pembelajaran berupa penyediaan aktifitas yang mengarahkan siswa untuk berkomunikasi akan melahirkan respon aktifitas berkomunikasi di kalangan siswa. Artinya, secara kasar, dapat digambarkan bahwa bila seseorang guru memprovokasi siswa untuk berbicara, maka mereka akan berbicara secara spontan dalam rangka memberikan respon terhadap stimulus yang memancing mereka untuk berbicara.

Peran yang dimainkan guru, menurut Breen & Candlin dalam Rodgers & Theodors (1991:73) adalah sebagai, mitra yang membantu pelajar berkomunikasi,fasilitator yang mempermudah terjadinya komunikasi, partisipan yang independen di dalam satu kelompok belajar, organisator atau pemimpin sumber-sumber belajar, penunjuk dalam prosedur dan aktivitas kelas, peneliti dan siswa, pemberi sumbangan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman nyata, analisis keperluan pembelajaran, sebagai kaunselor, pemimpin proses kelompok.

Sebagai seorang analisis keperluan, guru bertanggungjawab dalam menentukan dan memberikan respon terhadap keperluan bahasa siswa. Informasi yang dicari adalah berkaitan dengan persepsi siswa terhadap bahasa yang dipelajari, tujuan mereka mempelajarinya, dan informasi lainnya. Informasi ini dapat didapatkan dengan cara menggunakan angket, wawancara, observasi, studi kasus, catatan harian, diskusi dan lainnya. Dengan memainkan peran sebagai analisis kebutuhan, guru dapat merancang program kegiatan kelompok, individu, dan berpasangan sewaktu melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sebagai seorang kaunselor, guru berhadapan dengan siswa yang berperan sebagai klien yang memiliki problem. Sewaktu proses kaunseling, siswa menyampaikan keinginan mereka secara emosional. Kaunselor harus memberikan respon terhadap problem yang dihadapi siswa. Sebagai pemimpin proses kelompok, guru mengatur kelas dan mengatur aktivitas siswa yang dapat membantu terciptanya aktivitas berkomunikasi. Guru mengawasi, memberikan dorongan dan meminta siswa untuk berinteraksi.

Selama proses pembelajaran, siswa dalam Pendekatan Komunikatif berperan sebagai *negosiator*, dimana siswa melakukan negosiasi dengan siswa lain, guru, dan bahan pelajaran itu sendiri untuk memberikan ideanya atau mendapatkan satu jawaban, kesepakatan, atau mungkin persetujuan tentang sesuatu hal atau pertikaian. Siswa dapat memberikan ide, memberikan jawaban atas pertanyaan, menolak ide siswa lain yang disampaikan dalam aktivitas yang benar-benar komunikatif. Keberhasilan pembelajaran bahasa komunikasi terletak pada keaktifan dalam menjalankan peran mereka, sebab keberhasilan bukanlah terletak pada lawan bicara dan pembicara, akan tetapi merupakan keberhasilan yang diraih bersama.

#### D. Profil Lembaga Kursus Bahasa Inggris Dynamic English Course-Flamboyan Nine dan Kursus Bahasa Arab Al-Farisi

##### 1. Profil Lembaga Kursus

Kursus Bahasa Inggris Dynamic English Course Flamboyan Nine (DEC-FN) Lembaga ini didirikan pada tanggal 04 September 2000. Adapun profil lembaga ini adalah sebagai berikut:

a	Nama Lembaga	Dynamic English Course Flamboyan Nine (DEC FN)
b	Alamat Lengkap	Jl. Flamboyan No.09 Tulungrejo – Pare, Kediri, Jawa Timur Kode Pos (0354-397380)
c	Nomor Fax	0354 – 397380
d	Tahun Berdiri	04 September 2000
e	Status Lembaga	Perorangan
F	Penanggungjawab/Pimpinan	Fahrudin Nor Faridz, S.Pd, M.Pd.
g	Jenis Kelamin	Laki-laki
H	Pendidikan	S-2 FKIP UM Bahasa Inggris
I	Nomor HP	08155040876

Lembaga DEC-FN mendapat rekomendasi dari dinas pariwisata dan dinas pendidikan. Lembaga DEC-FN memiliki dua orang guru yang mendapat sertifikat lulus uji kompetensi guru non formal (PLS), yaitu Mr. Fahrudin Nur(Faridz), dan Mr. Baihaqi. Program tersebut dilaksanakan dipertengahan tahun 2016, mewakili kabupaten Kediri hanya mereka berdua yang mendapat sertifikat kelulusan tersebut. DEC-FN mengembangkan metode dan teknik pembelajaran secara berkala, dimana sekali dalam waktu tiga bulan diadakan program penyusunan metode, teknik, game, song yang terbaru.

Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Farisi juga berlokasi di Jalan Flamboyan, tapi berbeda adari DEC-FN yang terletak di sebelah Timur atau pamngkal Jalan Flamboyan, sedangkan Al-Farisi letaknya di ujung sebelah Barat. Nama Al-Farisi dinisbahkan kepada namaseorang tokoh sahabat di masa Rasulullah saw yang bernama Salman Al-Farisi. Lembaga ini dipimpin oleh Syaikh Muda Salman, yang menamai lembaganya dengan Al-Farisi. Lembaga ini njuga terletakj di Jalan Falamboyan di ujung bagian Barat. Lembaga ini menyewa sebuah ruko berlantai 2 yang bagian depannya digunakan sebagai resepsionis sekaligus tempat usaha dagang keluarga. Di bagian dalam digunakan sebagai ruang belajar, dan ruang pertemuan.

Di lembaga ini terkenal dengan istilah (لا خدمة إلا باللغة العربية) kalimat yang singkat ini diterjemahkan menjadi motto lembaga al-Farisi yang berarti 'No Arab, No Cakap'. Ide awal pendirian lembaga ini diinisiasi oleh Hadits Rasulullah saw yang berbunyi :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ: لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ. (المعجم الكبير للطبراني (٩ / ٣٨٧)

*Artinya : Mereka mencintai bangsa Arab itu karena tiga hal: 1) Karena aku sendiri orang Arab, Al-Quran menggunakan bahasa Arab dan percakapan ahli surga dengan bahasa Arab ( HR. Thobrani).*

## 2. Tempat dan Suasana Belajar

Di DEC-FN tempat belajar selain dalam ruang kelas, siswa juga belajar di beberapa tempat yang tidak lazim yaitu di halaman, di teras, di bawah pohon, di aula mini, di ruang tamu kantor, dan di asrama.

Halaman DEC-FN merupakan area belajar yang paling luas, yang bisa menampung hingga seratus orang peserta. Halaman sering digunakan sebagai tempat belajar. Tempat ini hanyalah halaman rumah sebagaimana biasanya, namun terlihat unik ketika setiap pagi dan sore terlihat siswa belajar dengan semangat dengan kursi plastik dan papan tulis dengan guru yang selalu bergantian setiap pergantian materi. Di Al-Farisi tidak memiliki halaman, karena gedungnya berbentuk Ruko dan langsung berada di tepi jalan raya.

Teras juga menjadi tempat belajar. Terdapat bagian teras yang paling sering digunakan sebagai tempat belajar, terletak di depan ruangan kantor/ruang tamu dan di sudut kanan bagian depan kantor. Teras ini merupakan tempat yang pavorit, digunakan sebagai tempat belajar hampir pada setiap jadwal pelajaran. Di sini siswa terlihat belajar lebih santai, dengan berbagai posisi duduk, namun aktifitas yang serius dan menyenangkan. Kondisi ini membuat mereka selalu tertarik dan selalu membuat mereka terlihat senang tapi serius dan dalam memperhatikan pelajaran. Saat seorang guru bertanya kepada siswa<sup>1</sup>, untuk pindah keruangan tertutup, para siswa menyatakan lebih senang belajar di teras. Al-Farisi juga tidak memiliki teras sebagaimana DEC-FN.

Di Bawah pohon yang terdapat di beberapa tempat yaitu di belakang rumah, di depan asrama, merupakan tempat belajar yang memiliki suasana yang teduh dengan dua pohon ceri yang rindang yang dibaliknya terdapat dua tempat belajar berupa ruang terbuka. Ruang ini dibatasi bunga dan pagar bambu seadanya. Tempat ini juga selalu digunakan untuk belajar pada siang hari, mulai dari pagi hingga sore hari, karena tidak terlihat disediakan lampu untuk belajar malam. Al-Farisi tidak ada tempat belajar di bawah pohon.

Aula mini milik Lembaga DEC-FN berupa ruang sederhana yang asrama di bagian belakang dan digunakan sebagai ruang serbaguna. Dalam ruangan ini tersedia karpet untuk belajar sambil duduk lantai, ada juga tersedia kursi plastik untuk belajar di atas kursi. Selain tempat belajar Hall ini digunakan juga sebagai tempat sholat berjamaah, tempat perkumpulan kegiatan sosial bersama masyarakat setempat, penyelenggaraan wirid pengajian agama dan ceramah, promosi dan presentasi kepada tamu untuk mengetahui tentang kampung pare

<sup>1</sup> Wawancara dengan Mr. Sholeh

dan lembaga, pusat kegiatan kreatifitas siswa, dan juga sebagai ruang ujian. Di ruang aula mini ini, siswa belajar menurut carayang mereka sukai dan sepakati. Di Al-Farisi juga terdapatruang terbuka yang agak luas sekitar 8x6 m2 yang digunakan nuntuk tempat belajar, ruang ini b erada langsung di belakang ruang resepsionis dan tidak dilengkapi kursi meja. Hanya dilengkapi tikar plastic dimana siswa duduk bersila untuk belajar.Ada meja dan kursi guru serta papan tulis.

Ruang tamu kantor yang terdapat di depan resepsionis juga digunakan sebagai tempat belajar, dan tempat rapat dengan guru. Di ruang ini siswa belajar bila jumlahnya tidak banyak, karena kapasistasnua juga hanya memuat sekitar 10-15 orang.Apabila jumlah agak banyak, maka mereka selain ada yang duduk di kursi tamu (sofa), juga ada yang duduk di lantai, dan kursi plastik.Di Al-Farisi ruang tamu kanrtor juga berbentuk ruangan terbuka beralas tikar, tapi tidak digunakan untuk belajar.

Ruang belajar Di DEC-FN adalah sebuah ruang belajar yang vtidak terlihat resmi, karena dengan posisi melingkar. Tempat duduk antara siswa dan guru hampir menyatu, jadi bentuk suasana lebih cenderung lebih santai dengan pola diskusi dan tanya jawab yang aktif. Al-Farisi memiliki ruang belajar sebagaimana biasa yang memiliki meja dan kursi serta papan tulis, akan tetapi dibiarkan terbuka pada sisi Barat dan hanya dibatasi dengan kain hijau setengah tiang sehingga udara dan hembusan angin dari luar bebas masuk.

Dengan kondisi diatas dapat dijelaskan di sini bahwa tempat belajar di DEC-FN tidak menggunakan fasilitas-fasilitas elektronik sepertiAC dan infocus. Tempat belajar selalu dalam keadaan bersih, dan sebagian besar ruang belajar tidak menggunakan kursi.Tempat dan ruang yang sederhana, yaitu belajar di lantai/leshan, di gedung pertemuan sederhana, tempat belajar tidak dijadwal secara khusus, hanya dikoordinasi oleh sesama guru.Asapek ini pada awalnya bukanlah menjadi focus penenilitan, akan tetapi kenyataan ini membuat kami tim peneliti menjadikannya sebagai satu keunikan selain cara mengajar, cara belajar, dan cara bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Artinya tempat dan suasana belajr di DEC-FN dan Al-Farisi merupakan suasana dan tempat belajar yang sangat sederhana akan tetapi memberikan kontribusi yang besar bagi proses pembelajaran bahasa Inggris dan Arab.

Asrama adalah fasilitas wadah belajar yang disediakan oleh DEC-FN dimana lembaga menyediakan asrama sebagai tempat tinggal bagi siswa. Asrama disediakan oleh lembaga yang tak bisa dipisahkan dari program kursus dan merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan mereka nnya siswa dalam satu tempat dan satu lingkungan, dilaku diharapkan membawa beberapa kemudahan, yaitu mudah mengontrol prilaku mereka, agar terbentuk lingkungan berbahasa yang efektif, terbentuk lingkungan yang tidak terkontaminasi dengan budaya luar, terutama budaya Barat, dan segala informasi berkenaan dengan kegiatan bisa segera disampaikan kepada siswa. Pada musim liburan sekolah, dimana jumlah pesert kursus membludak, maka penyediaan asrama didukung oleh masyarakat sekitar yang juga memberi layanan tempat tinggal di rumah mereka jika asrama tidak mampu menampung peserta. Para pemilik rumah juga sudah memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris untuk sekedar kebutuhan komunikasi un tuk kelancaran transaksi bisnis.

Kendaraan untuk sarana transportasi yang paling banyak digunakan untuk mobilisasi lokal di kampung pare/lingkungan ini adalah sepeda. Sehingga salah

satu keunikan yang terdapat di lokasi ini adalah pemandangan di sepanjang jalan-jalan kompleks kursus seperti Jalan Brawijaya, Jalan Flamboyan, dan Jalan Anyelir dan lainnya, banyaknya layanan penyewaan sepeda di sepanjang jalan. Bersepeda bersama merupakan kegiatan harian yang terlihat di kalangan siswa sambil bercengkerama dalam Bahasa Inggris atau Arab. Sepeda santai membuat mereka menikmati suasana kampung Pare dan melakukan sosialisasi dengan masyarakat, baik untuk tujuan berbelanja, atau sekedar jalan-jalan sore.

a) Nilai Integrasi

Satu hal yang sangat menarik perhatian ditemukan di DEC-FN adalah adanya Integrasi nilai-nilai Islam dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Disini siswa belajar dalam suasana yang memperhatikan penerapan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan shalat lima waktu selalu dikontrol, Solat Tahajjud digalakkan dalam beberapa malam dan rutin setiap minggu. Maka tidak heran bila terdengar suara Direktur lembaga mengetuk pintu asrama untuk mengajak siswa shalat tahajjud berjamaah. Puasa sunnat sangat dianjurkan, dalam sebuah kegiatan belajardi pagi hari, ketika seorang guru (Mr. Sholeh) menanyakan kepada siswa secara spontan apakah siswa sudah sarapan, hampir semua menyatakan puasa (hari Kamis), hanya seorang siswa perempuan yang menyatakan tidak puasa sunnat. Tidak terkontaminasi dengan nilai-nilai yang merusak. Lingkungan yang sedikit berjarak dengan lembaga kursus yang lain, di wilayah Barat membuat kehidupan dan pergaulan siswa mudah diarahkan. Baik dalam bentuk pergaulan, penggunaan media sosial dan media elektronik lain. Adapun di wilayah Barat letak satu lembaga dengan yang lain relative berdekatan, dan mayoritas terkontaminasi dengan budaya Barat.

Guru tinggal di asrama, keberadaan guru yang tinggal di asrama membuat suasana di lingkungan asrama seperti di sebuah pesantren. Meskipun kontrol yang dilakukan tidak terlalu ketat, tetapi keberadaan guru yang tidak jauh dari tempat tinggal siswa cukup berpengaruh yang yang besar bagi proses pembelajaran di luar kelas (lingkungan)

b) Program ToT "Eastpro",

Lembaga DECFN menyelenggarakan sebuah program untuk mencetak guru bahasa Inggris profesional. Banyak siswa yang sudah tamat dari berbagai tempat kursus datang mengikuti perogam. Hal ini dimanfaatkan Lembaga DEC-FN untuk menjadi barometer kemampuan yang telah dicapai oleh siswa lulusannya. Program ini gratis, sehingga siswa tidak dipungut biaya sedikitpun untuk program ini, selain uang makan dan tempat tinggal yang biasanya mereka tentukan masing-masing. Program ini juga berfungsi sebagai Quality Control bagi seluruh cabang-cabang DEC-FN yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Setiap calon guru tidak diperkenankan mengajar di lembaga kursus DEC-FN baik pusat maupun cabang jika tidak memiliki sertifikat kelulusan program Eastpro.

## E. KEUNIKAN CARA GURU MENGAJAR

Di DEC-FN dan Al-Farisi ditemukan beberapa spek yang unik dalam proses pembelajaran. Dari segi cara guru mengajar ada beberapa keunikan sebagai berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran, guru merencanakan pengajaran dalam team, jika tidak mungkin dikonsultasikan dalam suasana formal, maka RPP

dikonsultasikan secara non-formal pada situasi kapan saja pada rekan sesama guru. Guru selalumeng-update rencana pengajaran setelah mengajar dan sebelum mengajar berikutnya. Guru membuat perencanaan dalam seminggu bahkan perencanaan mengajar dalam satu hari. Guru selalu mempersiapkan beberapa rencana materi dan strategi alternatif dalam mengajar, dengan tujuan agar anak yang cepat selesai tetap punya kegiatan cadangan sebagai satu alternatif.

Selama proses pembelajaran, susunan kelas dibuat sedemikian rupa sehingga jarak sosial antara guru dan siswa sangat dekat. Ini ditandai dengan posisi duduk guru di atas kursi yang sejajar dengan barisan kursi siswa dalam lingkaran, tidak tersendiri. Namun begitu, dari luar dengan mudah terlihat perbedaan antara guru dan siswa, sebab guru berpakaian sangat rapid an menggunakan dasi. Ketika belajar di lantai teraspun terlihat guru melebur dalam kelompok siswa, duduk bersama bersila sambil bersandar di dinding, sementara siswa duduk dengan mesra disekeliling guru, dan juga di hadapan. Dalam suasa duduk begini, terlihat siswa sering bertanya dan tidak jarang ada terdengar tawa dan teriakan hore, yes... dsb.

### **1. Kegiatan Awal:**

Guru masuk kelas lebih awal bisa 3 menit atau 5 menit lebih awal. Tidak satupun guru yang terlambat. Ini dikarenakan semua guru tinggal di lingkungan lembaga kursus di asrama. Semua menjaga jadwal mengajar mereka. (DEC-FN). Sebelum menyampaikan isi pelajaran, guru selalu membukanya dengan memotivasi siswa dengan berbagai cara. Guru memutuskan siswa dengan dunia luar, sehingga terlihat tak ada satupun siswa yang memikirkan hal lain di luar suasana belajar. Guru sepertinya menghipnotis jiwa siswa bagaikan seorang penjual obat di pasar dengan sulapnya dan permainan ularnya. Salah satu cara yang terlihat adalah dengan bercerita, menanyakan kondisi siswa dan mengaitkan dengan topik, pernah tidaknya siswa mengalami hal-hal yangterkait dengan topik pelajaran. (DEC-FN). Dalam pengajaran Bahasa Arab, kegiatan pertama sebelum masuk ke materi pelajaran biasanya adalah bernyanyi secara serentak dan semangat atau melemparkan tanya jawab yang menantang tentang sesuatu berkaitan dengan pelajaran yang akan dibahas (Al-Farisi).

### **2. Kegiatan Inti:**

- a) Guru selalu meminta siswa untuk mengajarkan siswa lainnya jika ia sudah selesai. Dengan cara ini siswa tersebut merasa percaya diri karena dipercayai guru dalam membimbing rekannya. Mereka mnerasa tersanjung, sementara siswa yang dibimbing tidak pula kelihatan merasa minder, Karena terlihat komunikasi antar sesame mereka lancar dengan sesekali diselongi tawa dan canda, tapi tetap serius. (DEC-FN)
- b) Setiap saat terlihat guru senantiasa menebarkan senyum pada seisi kelas. Sehingga siswa sepanjang jam belajar selalu merasa dan nyaman. Siswa yang melakukan kesalahanpun terlihat nyaman dan menikmati sambil berusaha memperbaiki sesuai arahan guru.
- c) Materi tidak selamanya disampaikan dalam Bahasa Inggris, kalau sangat diperlukan juga diterangkan dalam Bahasa Indonesia tapi sangat terbatas, hanya dalam keadaan darurat.
- d) Guru tidak menunjukkan gaya mengajar 'one man show' saat mengajar, terutama guru mengurangi cara menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.
- e) Contoh-contoh kalimat yang diberikan selalu dalam makna yang positif, dan siswa tidak dibolehkan membuat contoh yang negatif kecuali memang

kenyataannya benar-benar terjadi, dan tidak menjelek-jelekkan. Contoh: Andi is sick.

- f) Untuk melatih siswa, guru memberi banyak kesempatan agar siswa berbicara di kelas, bahkan diprovokasi agar mau berbicara.
- g) Praktek berbahasa dilakukan dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang paling berkesan dengan penghayatan yang serius. Guru membantu siswa dalam latihan berkomunikasi dalam kondisi kosakata (mufrodat) yang dikuasai siswa sangat-sangat terbatas. Siswa dibuat dan dikondisikan sedemikian rupa supaya percaya diri dan mau serta akhirnya mampu memaksimalkan penggunaannya dalam menceritakan pengalaman pribadi. Bercerita dalam bahasa Arabn dengan kondisi mufrodat yang sangat terbatas adalah satu keunikan yang mengagumkan.
- h) Soal-soal pertanyaan yang diajukan dalam belajar berikan bukan sekedar sulit tapi menantang, sehingga siswa terprovokasi untuk menjawab secara serius dan logis serta memuaskan penanya, walaupun dengan kondisi pemnguasaan kosakata dan susunan tatabahasa yang sangat terbatas.
- i) Ketika siswa mengerjakan tugas dalam kelas, guru banyak berbagi dan membantu siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Tidak terlihat siswa ragu dan takut dalam menjawab, bahkan berlomba-lomba menjawab pertanyaan, terkadang kelas terdengatr sangat ribut, dan penuh tawa.(DEC-FN)
- j) Semua teknik yang digunakan selama proses pengajaran disadur dari teknik yang diterima guru dalam Pelatihan EASTPRO yang diselenggarakan oleh DEC-FN selama 2 bulan khusus bagi calon guru Bahasa Inggris. Teknik ini kemudian dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dan dipresentasikan dalam setiap pertemuan tahunan, sehingga guru lain juga berkesempatan menggunakannya. Setiap tahunan selalu ada perkembangan teknik mengajar, hasil dari inovasi guru.

### 3. Kegiatan Akhir:

Selama pengamatan berlangsung, tidak ada PR diberikan di akhir pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa sudah terbiasa membuat PR Sendiri untuk menguasai pelajaran yang sudah dipelajari, karena mereka dituntut menguasai dan menggunakan bahasa dalam kegiatan sehari-hari. Jadi tanpa PR-pun mereka tetap belajar dan praktek.

### F. KEUNIKAN CARA SISWA BELAJAR

Cara siswa belajar bahasa Arab dab Inggris yang unik di Kampung Inggris Pare Kediri yang ditemukan antara lain :

Sebelum belajar siswa yang mengikuti kursus bahasa Inggris maupun bahasa Arab siswa sarapantidak ada yang minum kopi alasan mereka agar tidak ngantuk dalam belajar. Mereka lebih memilih tidur teratur agar kondisi tubuh bias segar saat belajar dan otak bisa berfungsi dengan baik. Siswa menyatakan belajar dalam keadaan ngantuk membuat kesulitan untuk fokus karena sulit untuk menahan rasa kantuk.

Siswa memilih tempat duduk (di lantai) yang menurut mereka menyenangkan. Ada yang dekat dengan guru, bersandar di dinding, dijenjang teras sambil kakinya berjuntai kebawah, sehingga mereka memperoleh posisi yang nyaman senyaman-nyamannya untuk belajar. Tidak ada aturan harus duduk teratur, berbaris, melingkar, letter U dan sebagainya. Susunan duduk terlihat semraut, tapi mereka serius belajar.

Pada saat belajar, siswa membuat catatan yang diberi warna yang variatif pada poin-poin penting. Warna-warni menurut mereka bisa membantu otak dan mata menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang disimpan.

Siswa tidak seorangpun terlihat membawa dan menggunakan laptop, gadget, hp, smartphone dan sejenisnya. Mereka hanya membawa buku catatan dan mereka mencatat dengan tulisan tangan, yang menurut mereka dapat membantu memperbaiki ingatan materi.

Siswa terlihat bergerak dengan berbagai gerakan yang tidak mengganggu proses belajar. Bergerak menurut mereka bisa membantu mereka untuk mengingat apa yang dipelajari, daripada diam, terutama gerakan yang ada kaitannya dengan materi pelajaran selama masih fokus. Bahkan sembari melompat-lompat, mengisyaratkan tangan, dan menyuarakan suara secara terus-menerus, bahkan berbaring (siswa laki-laki) sambil memegang buku dan mencatat.

Dalam memberikan contoh siswa selalu membuat kalimat yang mengandung makna yang positif (karena guru menganjurkannya begitu). Ketika contoh yang dibuat ternyata bermakna negatif, siswa terlihat kaget, dan berupaya memberikan contoh lain. Bila dia tidak merasa mampu memberikan contoh kalimat alternative, maka siswa seakan menghiba, merayu, agar ditunjukkan contoh yang positif. Ketika guru menawarkan ke siswa lain, maka siswa lain saling berebut memberikan contohversi mereka, terkadang kelas terkesan ribut. Dalam suasana begini, terlihatlah antusias mereka dalam belajar.

Siswa lebih mengutamakan penyelesaian tugas (latihan yang ada dalam buku) terlebih dahulu dari pada mempelajari materi yang baru, hal ini menghilangkan beban untuk belajar. Inilah juga penyebabnya mengapa guru tidak perlu lagi memberikan PR di akhir pelajaran.

Ketika praktek berbicara, siswa berusaha menyatukan pikiran, perasaan, dan tindakan (antara lain dengan menghela napas panjang, dan menghambil posisi santai serta memusatkan perhatian, serta menggunakan gerakan anggota tubuh/gesture).

Ketika observasi berlangsung di Al-Farisi, seorang siswa menceritakan pengalaman cinta pertamanya yang tak terlupakan. Sebelum mulai bercerita, dia sudah mulai terlihat tidak mampu mengawal perasaan, dan matanya mulai terlihat merah sambil berkaca-kaca. Dengan bahasa yang sangat lambat dan terbata-bata dia menceritakan bagaimana dia jatuh cinta dengan seorang perempuan adik kelasnya yang, menurut dia, sangat cantik, tak ada wanita secantik dia dalam hidupnya. Sayang perempuan itu hanya mengajaknya sekedar bersahabat. Siswa lain menyimak dengan penuh khuyuuk dan terbawa perasaan. Sesekali guru membantu mencarikan kosa-kata alternative yang tepat untuk pengungkapan isi hati siswa tersebut. Ada kata yang diterima siswa ada juga yang tidak. Guru juga memprovokasi siswa apakah dia menemukan kekasih yang lebih cantik dan kemudian memaman-manasinya. Siswa tersebut menjelaskan tidak ada gunanya dan dia tidak mau menyakiti hatinya walaupun tidak berhasil menjadi kekasihnya, dia tetap mencintainya. Seluruh kelas bersorak dan menyalami siswa tersebut. Siswa kedua praktek berbicara adalah seorang perempuan yang menceritakan kesedihannya menaiki bus ketika pergi ke pasar menyaksikan seorang pria jatuh dari mobil dan mengalami patah tangan (AL-Farisi)

Ketika pelajaran usai, siswa masih banyak yang tetap duduk di lantai teras, menyelesaikan tulisan dan sebagainya, kadang ngobrol dengan guru, menanyakan pelajaran tadi atau apa saja dalam Bahasa Inggris.

Di luar kelas, sesekali terlihat siswa menari. Ternyata menurut siswa dengan menari dapat membantu mereka untuk meringankan stres dan kembali pada tugas ketika istirahat selesai.

#### **G. KEUNIKAN INTERAKSI SISWA DENGAN MASYARAKAT**

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan beberapa hal yang unik yang dimiliki lingkungan kampung Inggris dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris dan Arab sebagai berikut :

1. Siswa mendatangi beberapa siswa lain yang sama-sama belajar di tempat kursus yang sama untuk membuat kelompok belajar harian. Alasan mereka adalah belajar kelompok adalah cara yang mudah untuk praktek di luar kelas. Di beberapa tempat, dengan mudah ditemukan adanya kumpulan siswa siswi yang duduk bersama, jalan bersama, ngobrol bersama, makan bersama, beli es cendol bersama, main badminton di halaman rumah, naik sepeda, jogging lari pagi, juga mungkin ngerumpi, semua dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
2. Siswa memanfaatkan pedagang asongan yang datang ke tempat kursus untuk mempraktek bahasa Inggris. Masyarakat seperti penjual "pentol" menggunakan bahasa Inggris (bahasa Inggris untuk kebutuhan transaksi) dalam berinteraksi dengan siswa yang membeli pentolnya. Dia sangat tahu kapan waktu-waktu yang istirahat siswa di lembaga Dynamic English Course (DEC). Terkadang tidak jarang dia langsung parkir di depan asrama siswa untuk mencari pelanggan.
3. Siswa berbincang dengan guru mereka diluar jam pelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris. Mereka akan mencari guru mereka apabila mereka tidak dapat hadir dalam kelas karena merasa rugi tidak mendapatkan materi.
4. Siswa tinggal di asrama atau camp-camp yang memang menjadikan berbahasa Inggris itu menjadi budaya mereka dalam berinteraksi dengan sesama di lingkungan tempat tinggal mereka. Siswa memanfaatkan waktu di luar jam belajar untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris sesama siswa dan masyarakat sekitar.
5. Siswa lebih memilih praktek berbahasa di tempat-tempat yang memfasilitasi penggunaan bahasa Inggris/Arab, sebagai contoh beberapa warung makan yang pelayan dan kasirnya menggunakan bahasa Inggris dalam melayani customer mereka seperti "Dapur Jawa dan Tansu" justru menjadi pilihan oleh siswa. Selain untuk tempat makan dan minum, 2 tempat ini juga di jadikan tempat belajar oleh siswa. Mereka datang berombongan (1 kelas), pesan makan dan minum, dan belajar bahasa Inggris dengan menggunakan media yang mereka bawa, dan bisa juga menggunakan barang-barang yang tersedia. Menurut Rusnila<sup>2</sup>, kondisi ini bukannya membuat pelanggan sepi karena menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi, tapi malah membuat pelanggan tambah mengantri menunggu tempat duduk yang kosong. Pengalaman peneliti sampai menunggu 15 menit sebelum mendapatkan tempat duduk dan bisa memsakan makanan. Disini peneliti bertemu dengan siswa dari Malaysia. Mereka datang ke Pare untuk belajar bahasa Arab.
6. Bersepeda sambil berbicara Bahasa Inggris juga merupakan cara mereka mengembangkan ketrampilan berbahasa di luar kelas.
7. Siswa juga menjadikan Mushalla dan Mesjid sebagai tempat sosialisasi berbahasa, terutama solat Magrib, Isya dan Subuh. Tidak heran selesai solat

---

<sup>2</sup> Informan penelitian

di pelataran masjid dan mushalla terdengar siswa bercerita dalam Bahasa Inggris.

#### H. KESIMPUNAN

Dari data yang ditemukan di lapangan beberapa kesimpulan dapat diberikan disini sebagai berikut:

##### 1. Kesimpulan

- a) Perencanaan yang dibuat tidak cukup dirancang sendiri, tapi didiskusikan dengan teman sejawat, dan isinya tidak hanya satu pola tapi memuat beberapa tawaran alternative sehingga kegiatan kelas adaptif dengan kebutuhan kelas, terutama untuk memberikan stimulus yang bisa membuat siswa memberikan respon secara menyeluruh baik auditif, visual, maupun kinestetik. Dalam proses pembelajaran, guru mengupayakan dengan berbagai cara agar siswa fokus pada pelajaran, mencurahkan segenap jiwa dan raganya untuk belajar, sehiungga saat belajar mereka benar-benar terputus dengan dunia luar, seluruh jiwa dan raga serta karsa tercurah pada pembelajaran. Tidak hanya otak, hati dan bahkan kaki mereka ikut belajar. Hal ini diupayakan mulai dari penyusunan ruang dan tempat belajar yang ramah dan berbasis kebutuhan siswa. Cara yang digunakan meliputi pemberian motivasi di awal, penyampaian materi yang santai, nyaman tapi serius, pengajaran teman sejawat, mengurangi metode ceramah, pemberian conytoh yang positif, menceritakan pengalaman pribadi secara kontekstual dan dengan penghayatan penuh, memfasilitasi kemampuan mengekspresikan ide dengan kosakata dan penguasaan tatabahasa yang terbatas, dan memprovokasi siswa untuk berbicara, sehingga siswa berhasil mengumngkapkan ide, perasaan dan keingiuanan secara komunikatif. Proses pembelajaran diupayakan tuntas sehingga tanpa ada PR-pun siswa tetap belajar dan praktek di luar kelas.
- b) Cara siswa belajar dalam kondisi yang menyenangkan, fleksibel, tapi serius dimana siswa mengerahkan seluruh jiwa dan raga mereka, membuat mereka fokus dan melakukan proses pembelajaran dengan maksimal mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa cara seperti kebebasan memilih tempat duduk, menggunakan catatan berwarna, bergerak dan sebagainya. Memfasilitasi siswa untuk selalu terarah pada yang positif termasuk memberikan contoh adalah model integrasi moral ke dalam bahasa asing. Ketika praktek berbicara, siswa berusaha belajar dengan cara menyatukan pikiran, perasaan yang tinggi, dan tindakan. Siswa belajar secara totalitas membawa mereka kepada keberhasilan dan kepuasan serta kedamaian.
- c) Dalam memanfaatkan lingkungan sekitar, siswa menginisiasi mencari dan memanfaatkannya untuk mendukung penguasaan bahasa, seperti teman sejawat,pedagang keliling, café dan rumah makan, dan sebagainya, termsuk pemanfaatan fasilitas seperti rumah ibadah, sarana transportasi yang bisa mendukung proses penguatan berbahasa asing.
- d) Melihat dari keunikan dari ketiga cara di atas, baik cara guru mengajar, cara siswa belajar, dan cara memanfaatkan lingkungan untuk belajar bahasa asing, terlihat ada unsure-unsur kesederhanan dalam setip cara yang unik tersebut yang sebenarnya bisa dilaksanakan tidak hanya di Pare, tapi juga di mana saja untuk siswa yang mau belajr Bahasa Asing. Cara yang unik, mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan, diikuti dengan

keseriusan, pencurahan diri siswa dan diri secara totalitas merupakan kunci keberhasilan belajar bahasa asing.

### Daftar Referensi

- Abdul Haris**, Penelitian Bahasa Lingkup dan Paradigma. Makalah S3 PPs.UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. 2009
- \_\_\_\_\_, Wilayah Penelitian Pembelajaran Bahasa. Makalah S3 PPs. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. 2009.
- \_\_\_\_\_, Cara Mudah Membaca dan Memahami Teks-Teks Bahasa Arab, Malang: Bayumedia Publishing. 2003
- \_\_\_\_\_, Manajemen Program Bahasa Arab Intensif. Makalah. 2009 Malang: FAI, Universitas Muhamadiyah Malang. 2009
- 'Ali Muhammad 'Ali al-Khuli. Dictionary of Education : English -rabic. Berut : Darel 'Ilm Malarin, 1981,
- Amir, M.Taufiq. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning . Jakarta : Kencana, 2009
- Arsyad, Azhar. Suatu Penafsiran Psikodinamik Terhadap Metodologi Pengajaran Bahasa Asing Inovatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004
- Asrori, Muhammad. Psikologi Pembelajaran.(Bandung : Wacana Prima,2007
- Atmono, Dwi. Hubungan Kepedulian Guru Terhadap Inovasi, Budaya Sekolah, Kompetensi Profesional Guru terhadap Keefektifan Sekolah.Pada Sekolah Dasar Negeri di Kalimantan Selatan, Malang: Disertasi Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2008
- Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010
- Bachman, Edmund. Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif. Jakarta : Prestasi Pustaka. 2005
- Basrowi & Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Bogdan Robert C; Biklen Kopp Sari. Qualitative Research For Education; An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc, Boston London,1982
- Budimansyah, Dasim. Inovasi Pembelajaran Project Citizen. Bandung : Pascasarjana UPI Bandung. 2009.p. 33
- Effendy, Ahmad Fuad. 2001. *Peta Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia. (Malang : Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya. Edisi Khusus Tahun 29, Oktober.*
- Effendy, Fuad Ahmad. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang : Misykat. 2009
- Ella Yulaelawati. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi Teori dan Aplikasi.Jakarta : Pakar Raya.
- Everett M. Rogers. Diffusion of Innovation. New York : The Free Press.1995. (dalam Bambang Warsita).p.313
- Faisal, Sanapiah. Format-Format Penelitian Sosial. Jakarta : Rajawali. 2008
- Ghozi, Ahmad. Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. Jakarta : Disampaikan Seminar Nasional : Peluang dan Potensi Bahasa Arab dalam Dunia Pendidikan, Bisnis, dan Teknologi Informasi di Era Globalisasi. Malang. 2009
- H.E. Mulyasa. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara. 2008
- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara. 2008

- Hamid, Abdul. dkk. Pembelajaran Bahasa Arab : Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media. Malang : UIN Malang Press . 2008
- Hill,F. Winfred, Theories of Learning : (Teori-Teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi,dan Sifnifikansi) . Bandung : Nusa Media. 2009
- Ibrahim. Inovasi Pendidikan. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988
- Iskandar. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Gaung Persada Press, 2009
- Izzan, Ahmad. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab . Bandung : Humaniora. 2009
- Lincoln, Yovana S; Guba, G.Egon. Naturalistic Inquiry. Sage Publications, Beverly Hills, London. 1985
- Mattew B. Miles ( 1964 ). Innovation in Education, Bureau of Publication teacher College. Columbia University New York. (dalam Ibrahim)
- Miles, B. Matthew & Huberman, A. Michael ( Terjemahan ). Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Universitas Indonesia (UI) Press. 1992
- Moch.Ainin. Metodologi Penelitian Bahasa Arab. ( Malang : Hilal Pustaka, 2007)
- Moleong, Lexy,J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009
- Muhadjir, Noeng, Metodologi Penelitian Kualitatif . Yogyakarta : Rake Sarasin .2002
- Muhibban Syah. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : Rosdakarya. 2008
- Neuman, W. Lawrence. Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches. Boston United States of America: Allyn and Bacon. 2000
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Radhiayh Zainuddin. Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab. Cirebon : STAIN Cirebon Press. 2007
- Rahardjo, Mudjia, Pengantar Penelitian Bahasa, Malang: Cendekia Paramulya. 2002
- Riayanto, Yatim. Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas ( Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2009
- Richards,Jack.Curriculum Development in Language Terjemahan, Nashir bin Abdullah bin Ghaly,dkk) PDF Created with pdfF actory Pro Trial verson www. Pdffactory, com,2002
- Roger M & Shoemaker F.Floyd. (1971). Communication of Innovation . New York : The Free Press A Divisin of Macmillan Publishing Co. (dalam Udin Saefudin Sa'ud)
- Saefudin Sa'ud, Udin. Inovasi Pendidikan. Bandung : Alfabeta, 2008
- Sanapiah Faisal. 1981. *Pendidikan non formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Satori, Djam'an & Komariah,Aan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta. 2010
- Sudarwan Danim. Inovasi Pendidikan : Dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan. Bandung : Pustaka Setia. 2002
- Sugiono. Memahami Penelitian kualitatif. ( Bandung : Alfabeta. 2009
- Suhendar, Dadang. Strategi Pembelajaran Bahasa . Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008
- Suja'i. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*( Strategi dan Pengembangan Kompetensi), ( Semarang : Walisongo Pres.
- Suja'i. Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi. Semarang : Walisongo Press. 2008

- Suprayogo, Imam, Pendidikan Berparadigma Al-Quran : Pergulatan Memabangun Tradisi Aksi Pendidikan Islam. ( Malang : UIN Press Malang, 2004
- Supriyanto, Eko. Inovasi Pendidikan (isu-isu baru pembelajaran , dan sistem pendidikan di Indonesia) .Surakarta : Muhammadiyah University Press. 2009
- Sutikno, M.Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Uum dan Islam)*. Mataram Lombok: Holistica.
- Suyanto. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo : Jawa Timur. Masmedia Buana Pustaka, 2009
- Syaiful Sagala. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat (Strategi Memenangkan persaingan mutu)*, ( Jakarta : Nimas Multima.
- Syamsuddin A.R, & Damaianti S, Vismaia. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007
- Torkis Lubis. Bahasa Arab di Indonesia Faktor, Fenomen dan Institusi : Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan. Malang : UIN Malang Press. 2006
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif. Jakarta : Prenada Media Group.2010
- Trianto. Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Surabaya : Prestasi Pustaka Publisher.2007
- Wahab, Abdul, Muhib,. Potensi dan Peluang Bahasa Arab di Era Globalisasi. Jakarta: Disampaikan Seminar Nasional : Peluang dan Potensi Bahasa Arab dalam Dunia Pendidikan, Bisnis, dan Teknologi Informasi di Era Globalisasi, Malang. 2009
- Warsita, Bambang. Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya. Jakarta : Rineka Cipta,2008
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran* ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group.